

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2019. Penelitian ini dilaksanakan di sekitar Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kramat Jati. Lokasi penelitian ini dipilih karena peneliti melakukan magang di tempat ini, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

B. Desain Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kausal. Penelitian kausal bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel (variabel independen) terhadap variabel lainnya (variabel dependen). Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (variabel independen). Tujuan penelitian kausal ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Faktor Demografi dan *Tax Knowledge* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

C. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi faktor penyebab timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor demografi dan *tax knowledge* (pengetahuan perpajakan). Faktor demografi yang dibahas dalam penelitian ini antara lain umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, dan status pernikahan.

a. Faktor Demografi

Variabel-variabel demografi dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan pertanyaan sederhana berupa pertanyaan identitas responden, seperti:

- 1) Usia 30 tahun kebawah dikategorikan muda dan diberi skor 0, sedangkan usia 31 tahun keatas dikategorikan tua dan diberi skor 1.
- 2) Jenis kelamin dikategorikan menjadi laki-laki dan perempuan. Laki-laki diberi skor 0 dan perempuan diberi skor 1.

- 3) Tingkat pendidikan dibedakan menjadi SMA, D3, S1, S2, dan S3. Tingkat SMA kebawah akan dikategorikan pendidikan rendah dengan skor 0, dan tingkat D3 keatas dikategorikan pendidikan tinggi dengan diberi skor 1.
 - 4) Tingkat penghasilan Rp2.000.000 kebawah dikategorikan penghasilan rendah dengan skor 0, dan penghasilan Rp2.500.000 keatas dikategorikan tinggi dengan skor 1.
 - 5) Jenis pekerjaan dibagi menjadi pegawai swasta dengan skor 0, PNS atau BUMN diberi skor 1, wirausaha diberi skor 2 dan profesi (dokter, konduktor, dll) diberi skor 3.
 - 6) Status pernikahan dibagi menjadi lajang dan sudah menikah. Lajang diberi skor 0 dan sudah menikah diberi skor 1.
- b. *Tax Knowledge* (Pengetahuan Pajak)

Pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui. Pengetahuan dikaitkan dengan segala sesuatu yang diketahui melalui proses belajar. Menurut Hardiningsih dan Yulianawati (2011), pengetahuan pajak adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seorang wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pengetahuan tentang pajak secara formal didapat dalam materi di sekolah hingga perguruan tinggi, sedangkan pengetahuan secara nonformal dapat melalui sosialisasi perpajakan berupa penyuluhan, seminar, spanduk, media

lainnya serta dapat dengan mudah diakses melalui web resmi badan pajak. Terdapat beberapa indikator untuk mengetahui apakah Wajib Pajak mengetahui tentang pajak atau tidak, yaitu:

- 1) Pengetahuan Wajib Pajak terhadap ketentuan umum dan fungsi pajak.
- 2) Pengetahuan Wajib Pajak terhadap peraturan pajak.
- 3) Pengetahuan Wajib Pajak terhadap pendaftaran sebagai wajib pajak.
- 4) Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Tata Cara Pembayaran Pajak.
- 5) Nomor Pokok Wajib Pajak, berupa fungsi dan manfaatnya.
- 6) Pengetahuan Wajib Pajak terhadap tarif pajak.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi.

- Kepatuhan Wajib Pajak

Indikator variabel kepatuhan Wajib Pajak dapat diukur dengan mengetahui bagaimana Wajib Pajak dalam mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku seperti:

- a. Menyampaikan laporan pajak dengan benar dan tepat waktu.
- b. Melakukan pelaporan SPT ke kantor pajak tepat waktu.
- c. Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar.

- d. Melakukan pembayaran pajak sesuai dengan besaran pajak yang terutang.
- e. Melakukan pembayaran pajak dengan tepat waktu.

D. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel adalah suatu proses pemberian nilai atau atribut pada suatu objek. Jika dipahami dari sisi variabel, pengukuran variabel adalah suatu proses menghubungkan konsep dengan fakta empiris (realitas) yang ada. Menurut Stanley Smith Stevens (1946) terdapat empat jenis skala pengukuran variabel yaitu skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala ratio.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Nominal |
|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Umur (X_1) | Umur adalah satuan waktu yang mengukur tingkat kematangan seseorang secara biologis maupun psikologis (Jackson dan Miliron, 1986). Umur adalah lamanya waktu seseorang hidup dari mulai lahir sampai saat ini. | a. Dibawah 30 tahun dikategorikan muda b. Diatas 31 tahun dikategorikan tua | Nominal |

| | | | |
|------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Jenis Kelamin (X ₂) | Jenis kelamin (seks) adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis dari sejak dilahirkan. | a. Laki-laki b. Perempuan | Nominal |
| Tingkat Pendidikan (X ₃) | Tingkat pendidikan adalah tingkat dimana seseorang memperoleh pengetahuan melalui lembaga sekolah. | a. SMA ke bawah dikategorikan pendidikan rendah b. D3 ke atas dikategorikan pendidikan tinggi | Nominal |
| Tingkat Penghasilan (X ₄) | Besarnya pendapatan yang diterima oleh Wajib Pajak secara rutin setiap bulannya. | a. Penghasilan Rp2.000.000 ke bawah dikategorikan penghasilan rendah b. Penghasilan Rp2.500.000 ke atas dikategorikan penghasilan tinggi | Nominal |
| Jenis Pekerjaan (X ₅) | Pekerjaan atau profesi Wajib Pajak yang saat ini sedang dilakukan. | a. Pegawai Swasta b. PNS/BUMN c. Wirausaha d. Profesi (dokter, konsultan, dll) | Nominal |
| Status Pernikahan (X ₆) | Status pernikahan Wajib Pajak saat ini, apakah sudah menikah atau masih lajang. | a. Lajang b. Sudah Menikah | Nominal |

| | | | |
|-------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| <p><i>Tax Knowledge</i> (X₇)</p> | <p>Pengetahuan pajak merupakan pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum dibidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak (Veronica Carolina,2009)</p> | <p>a. Pengetahuan Wajib Pajak terhadap fungsi pajak b. Pengetahuan Wajib Pajak terhadap peraturan pajak c. Pengetahuan Wajib Pajak terhadap pendaftaran sebagai WajibPajak d. Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Tata Cara Pembayaran Pajak e. Pengetahuan Wajib Pajak terhadap tarif pajak</p> | <p>Ordinal</p> |
| <p>Kepatuhan Wajib Pajak (Y)</p> | <p>Kepatuhan Wajib Pajak yaitu suatu keadaan dimana Wajib Pajak menjalankan kewajibannya untuk membayarkan pajaknya secara rutin.</p> | <p>a. Menyampaikan laporan pajak dengan benar dan tepat waktu b. Melaporkan SPT tepat waktu c. Menghitung jumlah pajak terutang dengan benar d. Melakukan pembayaran pajak sesuai dengan besaran pajak yang terutang e. Melakukan pembayaran pajak tepat waktu</p> | <p>Ordinal</p> |

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Soehartono, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kramat Jati. Untuk efisiensi waktu dan biaya, tidak semua Wajib Pajak yang terdaftar tersebut menjadi objek dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013). Pengambilan sampel akan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui sarana-sarana yang ada.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Cooper dan Emory (1996) dalam penelitian Yogatama (2014), data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner terdiri beberapa bagian yang terdiri dari data individu

berupa usia responden, jenis kelamin, pendidikan terakhir, penghasilan responden selama satu bulan, jenis pekerjaan, status pernikahan dan pengetahuan responden tentang pajak yang terdiri dari beberapa item pertanyaan, kemudian bagian terakhir adalah pertanyaan mengenai kepatuhan membayar pajak. Adapun kriteria sampel yang dapat digunakan sebagai berikut:

1. Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah terdaftar di KPP Pratama Jakarta Kramat Jati.
2. Wajib Pajak Orang Pribadi yang mempunyai pekerjaan bebas.
3. Kuesioner yang kembali diisi lengkap oleh responden Wajib Pajak.

Penelitian ini akan menggunakan skala *likert* untuk mengukur pendapat responden. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala *likert* biasanya diaplikasikan dalam bentuk angket atau kuesioner yang digunakan untuk penelitian. Penilaian dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dengan skor sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Netral (N) = 3
4. Tidak Setuju (TS) = 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

G. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk membantu membahas dan mengolah data yang telah diperoleh serta menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis regresi linear berganda dipilih digunakan dalam penelitian ini karena dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan bantuan dari program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 25.

Setelah analisis data, kemudian data akan diolah dengan menggunakan pengujian Instrumen Pengumpulan Data. Pengujian instrumen pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya hasil jawaban kuesioner dari responden untuk digunakan dalam penelitian.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Analisis statistik deskriptif yaitu mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian yang dilakukan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila terjadi gejala heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat varians koefisien regresi menjadi minimum dan *confidence interval* melebar sehingga hasil uji signifikansi statistik menjadi tidak valid lagi. Suatu model dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikan $> 0,05$ (Ghozali, 2012).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji Multikolinieritas merupakan syarat untuk menggunakan analisis regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya

multikolinieritas dapat dilakukan dengan jalan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar independen variabel dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2011), batas dari VIF adalah 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance value* $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

H. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Varian

a. *Output Test of Homogeneity of Variances*

Output Test of Homogeneity of Variances ini bertujuan untuk menguji berlaku atau tidaknya asumsi untuk Anova, yaitu apakah sampel mempunyai varians yang homogen (Basuki dan Yuliadi, 2014). Pengambilan keputusan pada tes ini adalah apabila probabilitas atau signifikannya $> 0,05$ maka disimpulkan varian populasi sama, sedangkan apabila probabilitas atau signifikannya $< 0,05$ maka varian populasinya tidak sama.

b. Uji *One Way Anova*

Menurut Basuki dan Yuliadi (2014), uji Anova bertujuan untuk menguji apakah jumlah sampel memiliki rata-rata yang sama. Hasil pengujian dari uji Anova merupakan akhir dari perhitungan yang dijadikan dasar penentuan hipotesis apakah ditolak atau diterima. Pengambilan keputusannya adalah jika probabilitas atau signifikannya $> 0,05$ maka tidak

terdapat perbedaan, sedangkan jika probabilitasnya $< 0,05$ maka terdapat perbedaan.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik untuk menguji pengaruh antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas (Ghozali, 2016). Analisis regresi berganda dapat secara langsung menyimpulkan pengaruh hubungan sebab akibat dari masing-masing variabel (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas, rumus yang akan digunakan oleh penulis yaitu:

$$\text{KWP} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon$$

Keterangan:

KWP = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_n$ = Koefisien arah regresi

X_1 = Umur

X_2 = Jenis kelamin

X_3 = Tingkat pendidikan

X_4 = Tingkat penghasilan

X_5 = Jenis pekerjaan

X_6 = Status pernikahan

X_7 = *Tax knowledge*

ε = Error

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted* R^2 yang menggambarkan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah ke dalam bentuk peresentase. Setelah itu sisanya (100% - persentase koefisien determinasi) akan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

4. Uji Simultan (Uji Nilai F)

Uji simultan (uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian nilai F dalam penelitian ini menggunakan tingkat probabilitas signifikan 0,05. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) memengaruhi variabel dependen.

5. Uji Parsial (Uji Nilai T)

Uji nilai T bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusannya adalah suatu hipotesis akan diterima jika nilai probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, yang berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$

maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

